



Volume: 4 Nomor 1 Hlm 37 sd 43 Tahun 2025

Jurnal Almurtaja : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

[ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini \(iai-tabah.ac.id\)](http://ALMURTAJA.Jurnal.Pendidikan.Islam.Anak.Usia.Dini.(iai-tabah.ac.id))

Almurtaja.JPIAUD by IAI TABAH is Licensed Under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 Internasional License

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
24 Juni 2025	22 Juli 2025	29 Juli 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/2392		

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 3-6 TAHUN YANG DIPENGARUHI OLEH GADGET

Anisa Triyani

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

anisatriyani28@gmail.com

Melati Ayu Febriana

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

imelfebriana5@gmail.com

Vionita Hidayatu Munawaroh

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

viovionita771@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang harus banyak-banyak diperhatikan terlebih berbahasa merupakan sarana anak dalam berkomunikasi satu orang dengan yang lainnya. Perkembangan Bahasa tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. rata-rata anak usia 5-6 tahun telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Perkembangan Bahasa pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, pola asuh, Kesehatan, dan hubungannya dengan orang tua. Salah satu faktunya yaitu kebijakan pola asuh orang tua pada anak, memberikan akses gadget pada anak usia 3-6 tahun sebagai penenang dan media hiburan justru berdampak negatif pada anak. Bagaimana perkembangan Bahasa pada anak yang dipengaruhi oleh gadget pada anak usia 3-6 tahun. Metode yang digunakan berupa kualitatif dengan Teknik wawancara, pengumpulan data dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pemberian gadget kepada anak usia 3-6 tahun memiliki efek sebagai penghambat Bahasa, berbicara, dan mengontrol emosi. Penggunaan gadget pada anak dapat berdampak positif dan negatif dalam perkembangan Bahasa. Meskipun fitur lengkap yang tersedia pada gadget yang membuat pembelajaran Bahasa dan pengetahuan, apabila diakseskan secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan keterlambatan berbicara. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam mengetahui dan membimbing perkembangan Bahasa pada anak mereka.

Kata Kunci: *Gadget, Perkembangan, Bahasa*

Abstract

The development of language or communication in children is one aspect of a child's developmental stages that must be given a lot of attention, especially as language is a means for children to communicate with one person and another. Language development does not escape the attention of educators in general and parents in particular. the average child aged 5-6 years has stored more than 14,000 vocabulary words. Language development in children can be influenced by several factors, parenting patterns, health, and conditions with parents. One of the facts is that parents' parenting policies for children, giving access to gadgets to children aged 3-6 years as a calmer and entertainment media, actually has a negative impact on children. How is language development in children influenced by gadgets in children aged 3-6 years. The method used is qualitative with interview techniques, data collection and observation. The results of the research show that giving gadgets to children aged 3-6 years has the effect of inhibiting language, speaking and controlling emotions. Children's use of gadgets can have both positive and negative impacts on language development. Even though the complete features available on gadgets make language learning and knowledge easier, if accessed excessively it can cause addiction and speech delays. Therefore, the role of parents is very important in knowing and guiding their children's language development.

Keywords: *Gadgets, development, language*

PENDAHULUAN

Dalam bidang keilmuan psikologi perkembangan, kita dikenalkan tahap-tahap perkembangan. Anak terus mengalami perkembangan perubahan baik fisik, motorik, kognitif, bidang bahasa, sosial, dan emosional. Pada saat yang sama, anak-anak memiliki minat yang besar pada lingkungan, belajar memahami diri sendiri, dan belajar mengenali emosi mereka sendiri dan dikendalikan sendiri oleh mereka secara bertahap (Latipah, Cahyo, et al., 2020).

Tumbuh dan berkembang manusia berupa meningkatkan kuantitas dan kualitas individu. Salah satu aspek perkembangan tersebut yakni perkembangan Bahasa. Bahasa merupakan hal penting didalam kehidupan manusia sebagai alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan dan yang oleh alat ucapnya manusia (Arnianti, 2019: 140). Dengan adanya bahasa, manusia mampu mengungkapkan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain. Bahasa digunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, berupa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan maknanya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan hal dapat, bahkan sampai tingkat pemikiran. Semakin tinggi tingkat Penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri individu.

Dengan manajemen Bahasa maka dapat memaksimalkan aspek perkembangan yang lain, seperti kognitif, linguistik, sosial emosional (McIntyre et al., 2017: 1). Anak usia dini memiliki kemampuan cepat dalam belajar, biasa disebut sebagai zaman keemasan .zaman keemasan atau masa emas ini menjadi fondasi dan ketidak bagi tumbuh dan kembang manusia yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar (Rusniah, 2017: 116). Pada usia ini merupakan masa yang tepat bagi manusia untuk belajar bahasa karena perkembangan bahasa anak terjadi pada 5 tahun pertama saat perkembangan otaknya sangat pesat terjadi (McIntyre et Al., 2017: 1).

Perkembangan pada setiap individu memuat aspek pengembangan Bahasa, perkembangan Bahasa pada setiap anak dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor Kesehatan, status social, jenis kelamin, dan hubungannya dengan keluarga. (Yusuf dalam Lubis, 2018) . pola asuh dalam perkembangan Bahasa juga penting dalam peningkatan kosa kata yang dihasilkan oleh setiap individu. Kemudian di usia 3-6 tahun anak mulai bisa bersekolah di taman kanak-kanak, tempat ini juga menunjang perkembangan

Bahasa dan komunikasi yang baik untuk anak-anak, karena didalam Pendidikan taman kanak-kanak terdapat pembinaan, menubuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap anak.

Pada masa sekarang, orang tua yang kurang memperhatikan proses tumbuh kembang anak akan memilih jalur alternatif lain yang memudahkan mereka dalam mengasuh anak, atau memberikan keringanan hiburan untuk anak mereka. Orang tua memberikan gadget kepada anak usia dini (Bdk. Katadata.com, 2022) merupakan pola asuh untuk media pembelajaran, alat komunikasi, alat bermain dan untuk menenangkan anak (Juliansyah dan Purba, 2020). Namun, penggunaan gadget yang berlebihan dapat menurunkan perkembangan bahasa pada anak. Enam aspek pengukuran perkembangan bahasa meliputi kosa kata, sintaksis, semantik, fonem, fonologi, dan morfologi (Taufiqurrahman, 2019). Hal ini tentu menjadi masalah untuk menerapkan pola asuh yang baik pada anak, mengingat pengaruh gadget bisa bersifat positif bisa juga negatif.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan juga melalui link google formulir yang memuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan perkembangan Bahasa anak yang dipengaruhi oleh smartphone/gadget kemudian disebarluaskan melalui sosial media. Kemudian melalui beberapa pengalaman observasi penulis pada anak-anak usia 3 - 6 tahun di lingkungan tempat tinggal mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan negative yang muncul pada perkembangan Bahasa yang dipengaruhi oleh smartphone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil: Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, akan tetapi anak usia dini juga membutuhkannya untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya. Maka dari itu, dari penelitian yang di laksanakan, memperoleh hasil observasi, wawancara dan juga pengumpulan data melalui google formulir yang disebarluaskan di sosial media. Hasil yang disajikan berupa narasi. Dari data yang tertera pada google formulir memuat jawaban-jawaban yang berbeda dari para orang tua, ada Sebagian orang tua yang menganggap bahwasanya pemberian smartphone pada anak dapat meningkatkan semangat berbahasa anak, dan memberi dampak positif pada anak, namun tidak juga orang tua yang merasa menyesal telah memberikan smartphone pada anak, karena hal tersebut bisa memicu ketantruman anak karena kecanduan dengan gadget.

Selain itu dari hasil wawancara dan observasi para ibu- ibu muda khusunya, mereka memberikan akses yang luamayan penuh pada gadget sehingga anak mereka cenderung kurang berbicara dan dapat merespon lingkungan sekitar. Karena ke fokuskan anak yang teralihkan oleh gadget, dapi sisi lain ibu DR merasa bahwa pemberian gadget sangat membantu dia dalam mengatasi AK (4,5 tahun) yang sering tanrum, dari ibu ML juga memberikan akses gadget kepada AL(3 tahun) untuk membantunya mengalihkan perhatian saat sang anak tidak mau makan.

Hasil pengumpulan data dan wawancara akan dikembangkan dalam pembahasan, mengenai pengaruh gadget yang orang tua berikan narasumber pada Dari hasil wawancara ditemukan beberapa pengaruh negatif yang muncul kepada AK, anak tersebut jadi cenderung tidak sering berbicara, pemarah dan juga sering meniru Tindakan-tindakan yang ada ditonton, kemudian pada AL dia cenderung menjadi seseorang yang banyak berbicara dari perolehan kosa kata melalui tontonan yang orang tua berikan, dia dapat merespon baik dalam hal tontonan, akan tetapi jam dia dalam menggunakan smartphone masih belum terkontrol secara kondusif.

Pembahasan: Perkembangan Bahasa merupakan alat komunikasi yang biasanya digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya yang berkaitan

dengan orang lain. Bahasa merupakan alat pergauluan. Perkembangan Bahasa merupakan kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun dengan tanda-tanda isyarat. Pada perkembangan bahasanya dimulai dengan meniru suara atau bunyi tanpa arti dan diikuti dengan ucapan satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya. Dengan menggunakan bahasa inilah anak berhubungan sosial dengan tingkat perilaku sosialnya.

Penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seseorang memerlukan komunikasi dengan orang lain. Sejalan dengan perkembangan hubungan sosial, maka perkembangan seseorang (bayi-anak) dimulai dengan meraban (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana, dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan Bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial mereka. Namun bagaimana jadinya apabila perkembangan tersebut diiringi dengan teknologi yang ada saat ini, apakah peranan teknologi dapat menjadikan anak semakin pandai dalam berbahasa atau justru terdapat faktor negatif dari hal tersebut.

Perkembangan Bahasa pada usia dini biasanya berkembang dengan cepat, semakin anak tersebut bertumbuh dan berkembang maka perembangan bahasanya pun akan mengikutinya. Perkembangan Bahasa juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar karena pada dasarnya Bahasa merupakan hasil belajar dari lingkungannya. Ketika seorang anak belajar Bahasa mereka akan mencoba meniru, dan mengulang kata-kata yang biasanya dipakai oleh orang dewasa. Belajar Bahasa yang sebenarnya biasanya dimulai di usia 6-7 tahun.

Pembentukan Bahasa itu bisa ditinjau dari beberapa aspek, salah satunya aspek fonologi, anak mampu menangkap atau membentuk bunyi percakapan saat seorang berbicara menggunakan Bahasa daerah atau Bahasa Indonesia yang mereka ketahui anak dari apa yang dibiasakan oleh orang tuanya. Selain itu, ada juga aspek kosa kata, aspek ini anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungan atau dari kebiasaan yang orang tua mereka ajarkan. Keadaan lingkungan dan lawan bicara pada anak juga dapat meningkatkan penguasaan pada kosa kata.

Dari keseluruhan data google formulir, terdapat beberapa jawaban yang berbeda dari para orang tua, dari pertanyaan terkait dampak positif dan negatif yang timbul pada perkembangan Bahasa dipengaruhi gadget, berpendapat bahwasanya dengan memberikan gadget bisa menjadi media pembelajaran yang mudah didapatkan dan memuat fasilitas lengkap. Namun tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwasanya pengaruh gadget bagi Bahasa anak adalah, dapat memicu Bahasa-bahasa kasar yang mereka tirukan, kemudian pengaruh lain adalah anak lebih senang bermain gadget dari pada dengan teman seusianya. Setelah itu masalah yang akan timbul cukup serius karena untuk perkembangan bahasa pada anak, seharusnya memerlukan pengawasan langsung dari orang tua agar anak tidak mudah mengambil bahasa yang di dapatkan secara vulgar apa lagi di gadget yang banyak sekali dampak buruknya bagi anak usia 3-6 tahun. Karena di usia tersebut seharusnya anak lebih banyak waktu untuk bermain bersama teman dan orang tua sebagai lawan bicara mereka. Ketika dirumah, Agar kecakapan anak dalam hal Bahasa bisa terkontrol.

Pada usia 5 tahun, anak pada umumnya telah memiliki kosa kata dalam jumlah ribuan. Terlebih pada masa ini mereka sudah bisa masuk ke taman kanak-kanan, dimana mereka akan menemukan banyak lawan bicara, mereka akan mulai mengenal kalimat perintah, kalimat ajakan, dan kalimat-kalimat yang sehubungan dengan kegiatan sehati-hati anak tersebut. Peran orang tua dalam pengembangan Bahasa anak penting, seberapa sering orang tua mengajak komunikasi dan membimbing untuk bertutur Bahasa yang baik.

Pada masing-masing orang tua pada sesi wawancara, saat ditanya berapa lama akses yang akan diberikan kepada anak anda tentang gadget, DR, memberikan akses bebas kepada anak, DR hanya membatasi penggunaan gadget saat anak sudah bosan atau saat gadget akan digunakan. Terkadang DR memberikan jam untuk anaknya mengakses gadget tapi hal ini gagal, ini terjadi karena pemberian gadget pada anak saat pertama

kali tidak ada pembatasan dan anak sering tantrum, DR juga jarang sekali mengobrol dengan anaknya, ada saat-saat tertentu dimana dia bisa lepas gadget akan tetapi AK cenderung rewel, saat bersama teman-teman bermainnya AK sering berbicara dengan nada tinggi dan sering iseng dengan teman-temannya. Dalam hal ini, pengaruh gadget pada AK tentang perkembangan Bahasa berdampak negatif, akan tetapi tidak sedikit hal positif yang muncul dari AK, AK menggunakan Bahasa Indonesia yang cukup tertata. Penemuan ini selaras dengan penemuan penelitian yang dilakukan oleh Ranti & Mahyuddin (2017).

Pada kasus lain Dosen Universitas Sains Al-Qur'an DPH mengemukakan bahwasanya pengaksesan gadget kepada anak akan memicu penurunan kosa kata yang ada pada anak, selain itu anak jadi sering tantrum dan kecanduan gadget. Pemberian akses gadget pada anak sebenarnya boleh boleh saja, akan tetapi alokasi waktu yang diberikan 10 menit saja dan hal ini juga harus dibiasakan sesuai aturan agar anak nantinya tidak sedikit-sedikit gadget. DPH juga menjelaskan, lebih seringlah mengajak ngobrol anak, tingkatkan pengetahuan dengan saling berbicara dan menanggapi, kemudian kebiasaan di bacakan buku cerita atau semacamnya agar menjadi daya Tarik tersendiri bagi anak untuk tidak bermain gadget. Pada AL ditemukan hal-hal positif saat bermain gadget, penyeimbangan ML dalam mengelola jam gadget berpengaruh baik pada perkembangan Bahasa AL, dia jauh lebih lincah dalam mengembangkan kosa kata selain itu ML juga rutin mengobrol dengan AL dengan menanyakan keseharian atau saat dimana AL sedang bermain. Karena tidak sepenuhnya AL bermain gadget dalam satu hari.

Pada data google formulir, terdapat beberapa alasan mengapa orang tua mengaksesan gadget pada anak, hal yang paling atas adalah dimana para orang tua sibuk, kemudian hal kebiasaan yang ditanamkan menyebabkan anak jadi sering tantrum maka orang tua cenderung kalah dan memilih mengaksesan gadget pada anak, kurang konsistennya orang tua dalam memperhatikan kebiasaan berbahasa dan juga menjadi lawan bicara anak.

Penulis 1 Anisa Triyani, dalam hal observasi juga mendapati bahwasanya channel tontonan pada anak juga bisa mempengaruhi gaya Bahasa dan penambahan kosa kata, pada salah satu aplikasi reels, menu yang diatur umum menyebabkan siaran yang ditanyakan tidak dapat sesuai dengan umur si anak, para orang tua lah yang harusnya mengambil peran penting dalam mengaksesan siaran yang akan diberikan pada anak. Pada lain aplikasi juga terdapat dampak negatif karena konten-konten yang disajikan tidak seharusnya diaksesan pada anak.

Menurut Anggun Pramesty, ada dua faktor terhadap kemampuan belajar anak usia dini. Dua faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal dalam kemampuan belajar anak (Cf. Anggun Pramesty, 2020). Faktor Internal meliputi pemahaman, respon dan konsentrasi; sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh teman-temannya. Nur Sri Rahayu, Elan, Sima Mulyadi menyarankan bahwa penggunaan gadget smartphone anak usia dini perlu pendampingan dari orang tua sehingga tidak menghambat perkembangan penguasaan Bahasa (Nur Sri Rahayu, Elan, Sima Mulyadi, 2021). Penggunaan gadget pada anak sebenarnya boleh-boleh saja selagi pemakaiannya sesuai porsi dan konten yang ditayangkan merupakan tayangan Pendidikan. Karena Bahasa menjadi salah satu komponen yang paling utama dalam proses sosial anak.

Dengan memberikan smartphone, orang tua perlu menyadari apabila pemakaian smartphone yang berlebihan dapat mengganggu proses perkembangan bahasa dan bicara anak (Tri Apriyani, 2019). Dampaknya memang berbeda apabila dibandingkan dengan nonton televisi berlebihan yang berdampak pada gangguan interaksi. (Bdk. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak, 2022). Ayoubi, M. H. Al. , (2017) juga memberikan analisis tentang dampak gadget bagi anak usia dini dari perspektif yang berbeda. Menurut pandangan dia, gadget bisa menimbulkan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (Bdk. Ayoubi, M. H. Al. , 2017; S. Setianingsih, 2018; Nurmasari, A., 2016). Kurangnya konsentrasi dan hiperaktivitas tentu saja akan

mengganggu perkembangan belajar bahasa anak usia dini (Dewanti, T. C., Triyono. & Widada, 2016).

Dengan demikian penggunaan gadget/ smartphone yang berlebihan dapat menimbulkan pelambatan perkembangan penguasaan bahasa pada anak usia 3-6 tahun. Menurut analisis penulis 1 (Anisa Triyani), ada salah satu merek smartphone yang didalamnya terdapat fitur control orang tua, dari sini penulis berharap bahwasanya fitur ini bisa dipasang disemua merk smartphone mana saja, agar dapat membantu orang tua dalam mengakseskan gadget pada anak mereka. Hal ini dapat diterapkan pada anak usia 3-17 tahun. Untuk mengontrol seberapa sering dan konten-konten yang masuk apa saja.

SIMPULAN

Pemberian akses gadget pada anak usia 3-6 tahun sebagai penenang akan memberikan banyak efek buruk bagi anak, hal ini dijumpai pada AK dia cenderung pemarah, penguasaan kosa katanya kurang, jadi sering rewel. Hal ini disebabkan oleh AK yang mendapat akses penuh dalam mengakses gadget, DR sebagai orang tua juga jarang mengajak berbicara kepada AK. Gadget yang diakseskan kepada AK dilakukan DR agar DR dapat melakukan aktivitas lain. Hal serupa juga didapat pada AL pada perkembangan bahasanya AL mengalami kecepatan dalam menguasai kosa kata berbahasa Indonesia, dengan jadwal kontrol orang tua pada saat pemakaian gadger dati ML membuat hal positif yang sedikit muncul. Akan tetapi ML mengakseskan gadget juga sebagai salah satu alternatif menghadapi AL yang sering tidak mau ditinggal ML dalam aktivitas sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh penggunaan gadget pada ke dua narasumber meranah pada faktor negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahidah, F. A. N. M., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44-62.
- Marisa, R. (2015). Permasalahan perkembangan bahasa dan komunikasi anak. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 47-55.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
- Kusumastuti, A. B., Sutarjo, T., Ratih, K. W., Kurniawan, I., Sugiarti, R., & Suhariadi, F. (2023). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI 3-6 TAHUN YANG DIBERI GADGET SMARTPHONE. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2293-2299.
- Affauzani, F. R. (2020). Pengaruh Gawai Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun: Kajian Aspek Sintaksis. *JURNAL KONFIKS*, 7(1), 1-8.
- Febrini, D. (2017). Psikologi pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 142.
- youby, M. H. Al. (2017). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. Bandar. Lampung: Universitas Lampung
- Dewanti, T. C., Triyono. & Widada. (2016). Hubungan Keterampilan Sosial dan Penggunaan Gadget Smartphone dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 9 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1 (3), 126-131.
- Ranti, A. P., & Mahyuddin, N. (2017). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Intera. *Jurnal Exponential*, 2(1), 206-211
- Tri Apriyani, (2019). Waspadai Bahaya Gadget Mengancam Otak Anak Anda. <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2019/12/19/095353/waspadai-bahaya-gadget-mengancam-otak-anak-anda>.
- Kamilah, U., Rihlah, J., Fitriyah, F. K., & Syaikhon, M. (2020). Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1-26
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with*

cases. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>

Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. *Tadrîs*, 8 (1 Juni).